



Penyuluhan Wirausaha *Home Industry* Untuk Meningkatkan Kreativitas Karang Taruna Desa Matansala

^{1*}Niluh Putu Evvy Rossanty, ²Salma Daud, ³Anisah, Armawati

^{1,2,*} Department of Management, Faculty of Business and Economic, PSDKU
UNTAD Morowali

^{3,*} Department of Management, Faculty of Business and Economic, Tadulako
University

*Corresponding Author e-mail: maomaos16icha@gmail.com

Diterima: September 2022; Revisi: September 2022; Diterbitkan: November 2022

Abstrak: Potensi sumber daya lokal di Desa Matansala Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali adalah kawasan mangrovenya. Akan tetapi, pemanfaatan dan pengelolaannya belum maksimal. Sehingga belum dapat dijadikan sebagai mata pencaharian potensial untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan desa secara berkelanjutan melalui keterlibatan karang taruna sebagai agen penggerak desa dalam menggaungkan dan menumbuhkan jiwa wirausaha skala *home industry* kepada masyarakat Desa Matansala. Metode penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat desa, sedangkan diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk menghimpun dan mengidentifikasi isu-isu strategis dan ide-ide kreatif mengenai potensi sumber daya mangrove yang bisa dimanfaatkan di desa tersebut. Hasil kegiatan ini memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Matansala mengenai pentingnya wirausaha *home industry* untuk meningkatkan perekonomian keluarga, serta merubah mindset masyarakat untuk lebih kreatif dan sadar akan potensi sumber daya lokal yang ada di desanya. Dengan demikian dalam jangka panjang wirausaha *home industry* dapat berkontribusi pada pembangunan desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Wirausaha, *Home Industry*, Kreativitas.

Home Industry Entrepreneurial Counseling to Increase the Creativity of Karang Taruna in Matansala Village

Abstract: The potential of local resources in the village of Matansala, Bungku Tengah District, Morowali Regency is the mangrove area. However, its utilization and management has not been maximized. So that it cannot be used as a potential livelihood to improve the family economy. This service activity is expected to contribute to sustainable village development through the involvement of youth organizations as village mobilizing agents in echoing and growing the entrepreneurial spirit of home industry scale to the Matansala village community. The extension method is carried out to provide information and knowledge in improving the skills and creativity of the village community, while discussions and questions and answers are carried out to collect and identify strategic issues and creative ideas regarding the potential of mangrove resources that can be utilized in the village. The results of this activity provide information and knowledge to the Matansala village community about the importance of home-based entrepreneurship to improve the family economy, as well as change the mindset of the community to be more creative and aware of the potential of local resources in their village. Thus in the long term home-based entrepreneurs can contribute to sustainable village development.

Keyword: Entrepreneurship, Home Industry, Creativity.

How to Cite: Rossanty, N. L. P. E., Daud, S., Anisah, A., & Armawati, A. (2022). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Kreativitas Karang Taruna Desa Matansala . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 673–680. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.903>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.903>

Copyright© 2022, Rossanty et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Sumber daya lokal yang dimiliki oleh suatu daerah merupakan salah satu potensi yang dapat menjadi andalan dalam meningkatkan pemerataan tingkat perekonomian masyarakat (Rossanty & Supu, 2022). Masing-masing daerah memiliki kekhasan atau penonjolan karakteristik alam maupun sosio kultural dan aspek lainnya. Potensi yang dimiliki ini dapat dijadikan sebagai komoditas yang menguntungkan apabila dikelola dengan manajemen strategi yang tepat.

Desa Matansala Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali merupakan desa yang memiliki potensi pada semua sektor, khususnya pada daerah pesisir desa yang banyak ditumbuhi tanaman *mangrove*. Seperti yang kita ketahui bahwa kawasan *mangrove* memiliki peranan cukup penting bagi masyarakat sekitar, karena dapat menghasilkan berbagai produk yang bernilai ekonomis tinggi (Sialagan & Sadjati, 2021). Akan tetapi, potensi keberadaan *mangrove* tersebut belum dimaksimalkan untuk menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat. Padahal apabila dikelola secara optimal dan berkelanjutan, tidak menutup kemungkinan kawasan *mangrove* tersebut akan menjadi sumber mata pencarian potensial yang akan menghasilkan pendapatan utama yang nantinya berguna pada pembangunan perekonomian Desa Matansala.

Pengetahuan, keterampilan dan kreativitas penduduk desa dianggap sebagai faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pengelolaan sumber daya yang tersedia (Rochdiani et al., 2018). Dibutuhkan suatu metode dan program kerja untuk menggerakkan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai asset dan potensi sumber daya yang ada. Salah satu program yang dapat diterapkan untuk mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan adalah melalui wirausaha *home industry*.

Wirausaha *home industry* dianggap sebagai cara untuk motivasi masyarakat dalam mendatangkan manfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain (Sunarsi et al., 2019) (Wahyudi et al., 2021). Selain itu, *home industry* juga merupakan salah satu aspek penguat ekonomi, karena daya serapnya yang luas dalam memberdayakan perekonomian rakyat (Muda et al., 2019). Untuk mewujudkan wirausaha *home industry* di Desa Matansala dibutuhkan keterlibatan warga, khususnya karang taruna sebagai agen penggerak desa dalam menggaungkan dan menumbuhkan jiwa wirausaha skala *home industry*.

Pelaksanaan wirausaha *home industry* juga akan memacu masyarakat untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk-produk baru. Hal ini akan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat desa untuk menghasilkan produk-produk diversifikasi yang memiliki nilai tambah. Dengan demikian berkreatifitas dan berinovasi atas suatu produk menjadi sangat penting pada kegiatan wirausaha (Hustia et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut yang dibandingkan dengan kondisi riil di Desa Matansala, maka dapat diidentifikasi suatu fenomena yang membuat wirausaha *home industry* di Desa Matansala belum optimal yaitu produk yang dihasilkan dari kegiatan wirausaha masih terlalu umum dan belum dapat bersaing dengan produk hasil wirausaha dari daerah lain. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kurangnya kreatifitas dan inovasi dalam

menghasilkan produk *home industry* yang berbasis sumber daya lokal. Seperti yang kita ketahui, setiap orang memiliki akal dan pikiran yang dapat dimaksimalkan untuk menghasilkan produk—produk wirausaha yang sesuai kebutuhan pasar. Dengan menambahkan unsur kreatifitas dan inovasi, produk yang dihasilkan akan memiliki nilai tambah dan keunikan tersendiri. Berdasarkan fenomena tersebut, maka tim dosen Prodi S1 Manajemen PSDKU Morowali terpanggil untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus kepada penyuluhan wirausaha *home industry* untuk meningkatkan kreativitas anggota karang taruna desa guna meningkatkan kesejahteraan warga Desa Matansala Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali..

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022 bertempat di Desa Matansala Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. Pengabdian ini menjadikan anggota karang taruna Desa Matansala yang berjumlah 40 orang sebagai komunitas sasaran kegiatan pengabdian, karena para pemuda dianggap dapat lebih mudah menerima informasi dalam memaksimalkan kreativitas yang dimiliki terkait dengan pengembangan wirausaha *home industry*. Selain itu, pemuda juga dapat mengakomodir warga Desa Matansala secara keseluruhan untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Kegiatan pengabdian ini berusaha untuk mengeksplorasi fenomena sosial, dan pembahasan konseptual secara mendalam terkait kegiatan wirausaha *home industry* dan tingkat kreativitas masyarakat khususnya anggota karang taruna di Desa Matansala yang diperoleh melalui lisan maupun tulisan dan bersifat deskriptif yang diinterpretasikan dalam bentuk narasi. Untuk itu, teknik analisis data yang relevan dalam memaknai hasil pengabdian ini adalah teknik analisis Kualitatif. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif berkembang sebagai suatu metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia (Ahyar et al., 2020). Dengan demikian, berbagai temuan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini dapat didiskripsikan secara rinci, jelas, dan akurat (Susanti & Kisworo, 2021).

Pada penelitian yang menggunakan teknik analisis kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument penelitian (Salim & Syahrur, 2012). Untuk itu, dalam mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, tim pengabdi berperan sebagai instrument penelitian dengan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara berinteraksi langsung dengan objek yang dijadikan sasaran pengabdian. Wawancara dilakukan pada ketua karang taruna Desa Matansala untuk mengumpulkan informasi dan mengetahui kondisi wirausaha *home industry*. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung keadaan *home industry* dan tingkat kreatifitas masyarakat Desa Matansala, sedangkan dokumentasi juga digunakan dalam rangka menunjang informasi yang dibutuhkan untuk keperluan narasi hasil pengabdian.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada masyarakat yang diwakili oleh lembaga karang taruna desa dengan memberikan materi dan informasi bagaimana cara memulai, mengolah, dan mengelola sumber daya lokal yang tersedia secara berkelanjutan melalui kegiatan wirausaha berbasis *home industry*, serta bagaimana memicu dan memanfaatkan kreativitas diri dalam menghasilkan produk wirausaha *home industry* yang memiliki nilai tambah. Selain itu anggota karang taruna juga diajarkan mengenai penerapan strategi untuk berwirausaha dengan cara mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari sumber daya lokal yang ada.



Gambar 1. Proses Penyuluhan kepada Karang Taruna Desa Matansala

Kegiatan pengabdian ini juga melakukan diskusi dan tanya jawab, untuk menghimpun dan mengidentifikasi isu-isu strategis dan ide-ide kreatif yang sangat berguna dalam proses pemetaan berbagai potensi sumber daya lokal khususnya *mangrove* yang bisa dimanfaatkan di desa tersebut. Sehingga nantinya seluruh masyarakat Desa Matansala dapat termotivasi untuk mengaplikasikan dan mengembangkan program kewirausahaan *home industry* berbasis potensi sumber daya lokal yang dikelola secara berkelanjutan yang memiliki kekhasan dan bernilai ekonomis tinggi.



Gambar 2. Proses Diskusi dengan Karang Taruna Desa Matansala

Berdasarkan kegiatan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan, diperoleh beberapa hasil penting, sebagai berikut:

1. Penyuluhan Wirausaha *Home Industry* dapat meningkatkan Kreativitas Karang Taruna di Desa Matansala

Wirausaha *home industry* memiliki konsep utama yaitu memulai sesuatu dari rumah. Dari rumah bisa dikembangkan cara untuk memanfaatkan berbagai potensi sumber daya lokal yang ada, bagaimana memberi nilai tambah pada produk yang dihasilkan serta bagaimana mengaplikasikan kegiatan kewirausahaan yang memiliki *value* dan kekhasan. Bayangkan jika konsep ini berjalan optimal, maka setiap keluarga akan memiliki penghasilan tetap dari kegiatan kewirausaannya.

Hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa lembaga karang taruna sebagai kaum milenial yang berpotensi dalam menggerakkan masyarakat untuk berwirausaha sudah melaksanakan kegiatan wirausaha, tetapi hanya sebatas menjadikan kawasan *mangrove* sebagai daerah wisata dengan pengelolaan yang masih seadanya. Masyarakat desa juga sudah menjalankan kegiatan wirausaha tetapi hanya sebatas memperjual belikan makanan dan minuman saja. Selain itu, produk yang dihasilkan dari proses pemanfaatan sumber daya lokal masih terlalu umum belum memiliki ciri khas yang menandakan bahwa produk tersebut dihasilkan oleh desa Matansala.

Kondisi ini terjadi karena kurangnya kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Untuk itu, tim pengabdian melakukan penyuluhan ini guna meningkatkan pemahaman anggota karang taruna Desa Matansala mengenai bagaimana meningkatkan kreativitas dalam diri dengan kegiatan kewirausahaan sebagai pemicunya.

Caranya dimulai dengan mengidentifikasi potensi diri dan sumber daya apa yang bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Cara ini dimaksudkan agar apa yang akan dilakukan dapat sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota karang taruna Desa Matansala.

Proses diskusi yang dilakukan teridentifikasi beberapa ide untuk mengolah sumber daya yang ada menjadi produk unggulan wirausaha *home industry* di Desa Matansala dengan memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki yaitu mengolah buah *mangrove* menjadi berbagai produk olahan pangan seperti kopi dan coklat, mengolah buah *mangrove* menjadi tepung yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam produk olahan pangan seperti mie, kue kering, kue basah, dodol, serta membuat keramba ikan dan kepiting yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata kuliner kekinian khas Desa Matansala seperti rumah makan *baby fish* dan *baby crab*.

Hasil ini menunjukkan bahwa memanfaatkan kreativitas diri akan berdampak pada keberagaman produk wirausaha *home industry* yang dihasilkan, seluruh warga Desa Matansala akan terberdayakan serta nantinya akan terbentuk sentra wirausaha *home industry* yang bersumber dari pemanfaatan potensi sumber daya lokal khususnya *mangrove*. dengan demikian kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan mendorong anggota karang taruna desa untuk memanfaatkan potensi kreativitas yang dimiliki dalam berwirausaha. Hal ini

sesuai dengan kajian Saputro et al., (2022) yang menyatakan bahwa Kaum milenial dianggap memiliki kreatifitas sehingga mampu menciptakan produk yang inovatif.

2. Penyuluhan Wirausaha *Home Industry* dan Kreativitas dapat Meningkatkan pemanfaatan sumber daya Lokal

Pemanfaatan sumber daya lokal tentu erat hubungannya dengan perusahaan sumberdaya tersebut menjadi berbagai produk yang memiliki nilai atau manfaat yang lebih tinggi. Manfaat yang lebih tinggi itu bisa diperoleh jika masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemauan untuk memulai, mengelola dan mengembangkan kegiatan wirausaha.

Hasil pengabdian ini menemukan bahwa Desa Matansala memiliki sumber daya lokal yang belum banyak dikelola dan dikembangkan secara optimal seperti kawasan mangrovenya. Kawasan mangrove memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi akan tetapi mayoritas masyarakat di Desa Matansala memanfaatkan hasil kawasan tersebut dalam keadaan segar, misalnya dengan mengambil dan mengkonsumsi langsung hasil kawasan mangrove seperti kayu, ikan, kepiting, kerang, tanpa ada upaya untuk memberikan nilai tambah pada hasil dari kawasan mangrove tersebut.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat desa khususnya melalui lembaga karang taruna mengenai berbagai hal yang dapat dilakukan untuk mengelola dan mengembangkan pemanfaatan potensi kawasan mangrove melalui kewirausahaan *home industry*, misalnya dengan menghasilkan berbagai produk diversifikasi dari buah mangrove, serta bagaimana menjadikan kawasan mangrove sebagai wahana rekreasi dan wisata alam maupun pendidikan atau ekowisata dengan tetap memperhatikan konsep keseimbangan dari pelestarian kawasan mangrove tersebut. Dengan demikian Desa Matansala memiliki suatu kawasan yang memiliki nilai jual serta nilai guna dari proses pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang ada. Sehingga dalam jangka panjang kewirausahaan *home industry* ini dapat menjadi penyokong utama perekonomian keluarga di Desa Matansala.

Hasil ini mendukung pernyataan Hailuddin et al., (2020) yaitu pengelolaan dan pengembangan usaha dimaksudkan untuk menggali potensi kemandirian dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan dan pengembangan ekonomi dalam pengelolaan sumber daya potensial secara berkelanjutan.

3. Kendala Penyuluhan Wirausaha *Home Industry* Untuk Meningkatkan Kreativitas Karang Taruna Desa Matansala

Kegiatan penyuluhan wirausaha *home industry* untuk meningkatkan kreativitas karang taruna Desa Matansala dalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala utama yaitu:

1. Waktu dan jumlah peserta kegiatan penyuluhan terbatas pada anggota karang taruna yang menyebabkan penyaluran informasi kepada masyarakat desa secara keseluruhan membutuhkan waktu yang relatif lama.

2. Minimnya minat berwirausaha karna mindset masyarakat yang beranggapan wirausaha penuh ketidakpastian sehingga sulit untuk dijadikan sebagai sumber matapencaharian utama. Padahal minat dan kualitas berwirausaha bisa menjadi nilai tambah bagi perekonomian masyarakat (Septiana et al., 2020).

Minimnya pengetahuan masyarakat desa khususnya anggota karang taruna Desa Matansala dalam menghasilkan produk *home industry* yang memanfaatkan kreativitas diri serta masih kurangnya pemanfaatan media digital untuk proses pemasaran produk

KESIMPULAN

Wirausaha *home industry* di Desa Matansala belum berjalan optimal karna kurangnya kreativitas dan inovasi dalam mengolah sumber daya yang ada. Kegiatan penyuluhan ini memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Matansala mengenai pentingnya wirausaha *home industry* untuk meningkatkan perekonomian keluarga, serta merubah mindset masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal Desa Matansala. Dengan demikian dalam jangka panjang wirausaha *home industry* dapat berkontribusi pada pembangunan desa secara berkelanjutan

REKOMENDASI

1. Jumlah peserta dan waktu penyuluhan perlu ditambahkan untuk memberikan hasil yang lebih maksimal.
2. Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan wirausaha secara konsisten perlu dikordinasikan dengan pihak pemerintah desa agar kegiatan tersebut dapat menjadi program rutin untuk meningkatkan minat berwirausaha masyarakat desa secara keseluruhan.
3. Kegiatan kewirausahaan *home industry* perlu menitikberatkan pada proses pengelolaan bahan baku dari sumber daya lokal sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi, meningkatkan proses pemasaran, pengemasan dan pemanfaatan teknologi dan fasilitas publik yang tersedia. Dari beberapa masalah yang dihadapi, diharapkan masyarakat Desa Matansala bisa lebih tergerak untuk memanfaatkan kekayaan alam dengan menambahkan unsur inovasi dan kreativitas pada proses pengelolaan, pengemasan serta pemasaran dari produk yang dihasilkan.
4. Pengabdian selanjutnya diharapkan tidak hanya sebatas memberikan penyuluhan saja, tetapi harus didukung dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan wirausaha *home industry* berbasis sumber daya local dengan memasukkan unsur kreatifitas dan inovasi, agar tercipta produk yang unik dan sesuai dengan kebutuhan pasar

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada PSDKU Untad Morowali yang telah memberikan bantuan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan wirausaha *home industry* ini. Terkhusus pada anggota karang taruna Desa Matansala Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali, kami memberikan apresiasi atas partisipasi aktif untuk megerakkan masyarakat desa selama kegiatan berlangsung

REFERENCES

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Cv. Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Hailuddin, Diswandi, Suriadi, I., & Wardah, S. (2020). Penyuluhan Tentang Motivasi Dan Pengembangan Usaha Pemula Pada Jamaah Santren Al-Badry Karang Baru. *Jurnal Abdi Mas Tpb*, 2(2), 27–31.
- Hustia, A., Afrilliana, N., Adawiyah, D., & Arifai, A. (2021). Pentingnya Kreativitas, Inovasi Dan Pemasaran Hasil Panen Nanas Di Desa Tanjung Lalang Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 115–120.
- Muda, I., Dewi, R., & Syahrial, H. (2019). Peningkatan Daya Saing Home Industry Dodol Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm Universitas Negeri Medan)*, 24(4), 894–899.
- Rochdiani, D., Andriani, R., Kusumo, B., Wiyono, S. N., Qanti, S. R., & Sadeli, H. (2018). Manajemen Usaha. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(1), 51–55.
- Rossanty, N. P. E., & Supu, M. (2022). Promosi Taman Wisata Mangrove Desa Matansala Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 124–130.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media, Bandung.
- Saputro, A. E., Hastomo, W., Putra, Y. R., & Ambardi. (2022). Penyuluhan Kewirausahaan Untuk Pemulihan Ekonomi Terdampak Covid-19 Di Tegal Alur Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service): Sasambo*, 4(1), 80–88.
- Septiana, L., Badriatin, T., & Rinandiyana, L. R. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Ippemas*, 169–173.
- Sialagan, E. B., & Sadjati, E. (2021). Analisis Nilai Ekonomi Di Hutan Mangrove Desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 149–156.
- Sunarsi, D., Kustini, E., & Lutfi, A. M. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *Baktimas (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 1(4), 188–193.
- Susanti, S., & Kisworo, B. (2021). Pemuda Dalam Mengembangkan Social Entrepreneurship. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 5(2), 162–169.
<https://doi.org/10.15294/Pls.V5i2.49187>
- Wahyudi, Y., Handayani, R., Hermawati, R., & Suraya, A. (2021). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *Jurnal Padma (Pengabdian Dharma Masyarakat)*, 1(1), 2–5.